

JURNAL SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN *POST OPERATIVE NAUSEA AND VOMITING* (PONV) DI RUMAH SAKIT LAVALETTE MALANG



REGI ARYUNIPUTRI

NIM : 2224201069

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2025**

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto,

Nama : Regi Aryuni Putri

NIM 2224201069

Program Studi : S1 Keperawatan

Setuju bahwa naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan dengan mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Mojokerto, 29 Januari 2025

Peneliti
Regi Aryuni Putri
NIM : 2224201069

Mengetahui

Pembimbing 1



Fitria Wahyu A, S. Kep. Ns., M. Kep.
NIK. 220 250 133

Pembimbing 2



Ika Suhartanti, S. Kep. Ns., M. Kep.
NIK.220 250 086

JURNAL SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN *POST OPERATIVE NAUSEA AND VOMITING* (PONV) DI RUMAH SAKIT LAVALETTE MALANG



REGI ARYUNI PUTRI

NIM: 2224201069

Pembimbing 1

Fitria Wahyu A, S. Kep. Ns., M. Kep.
NIK. 220 250 133

Pembimbing 2

Ika Suhartanti, S. Kep. Ns., M. Kep.
NIK. 220 250 086

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN *POST OPERATIVE NAUSEA AND VOMITING*
(PONV) DI RUMAH SAKIT LAVALETTE MALANG**

Regi Aryuni Putri
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
regi.aryuniputri@gmail.com

Fitria Wahyu A, S.Kep., Ns., M.Kep
Dosen Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
fitria.hariyadi@gmail.com

Ika Suhartanti, S.Kep., Ns., M.Kep
Dosen Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto
ikanerstanti@gmail.com

ABSTRAK

Tindakan operasi merupakan suatu prosedur tindakan invasive yang dilakukan untuk mengatasi masalah/penyakit pasien dengan pembedahan. Efek yang tidak menyenangkan dan sering timbul setelah dilakukan operasi atau pembedahan yaitu mual dan muntah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan Kejadian Post Operative Nausea And Vomiting (PONV) di Rumah Sakit Lavalette Malang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik menggunakan metode rancangan penelitian dengan pendekatan *Cross sectional*. Dengan sampel pasien post operasi di Rumah Sakit Lavalette Malang dengan jumlah 36 responden dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa sebagian besar responden tidak mempunyai riwayat mual muntah sebanyak 21 responden (58,3%). sebagian besar mempunyai durasi pembiusan kategori Pembiusan > 1 jam sebanyak 22 responden (61,1%). sebagian besar responden dilakukan pembiusan jenis GA sebanyak 20 responden (55,6%). Dan sebagian besar responden tidak mengalami kejadian PONV sebanyak 28 responden (77,8%).

Hasil uji analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p:0,003$ ($p<0,05$) bahwa ada hubungan riwayat mual muntah dengan Kejadian (PONV). Nilai $p:0,011$ ($p<0,05$) bahwa ada hubungan durasi pembiusan dengan (PONV). Dan nilai $p:0,004$ ($p<0,05$) bahwa ada hubungan jenis pembiusan dengan Kejadian (PONV) di Rumah Sakit Lavalette Malang. Menerapkan protokol standar dalam memantau dan mengelola PONV secara efektif untuk meningkatkan kualitas perawatan pasien. Mengumpulkan data secara teratur mengenai kejadian PONV dan faktor-faktor yang berhubungan untuk membantu dalam evaluasi dan perbaikan sistem pencegahan PONV di rumah sakit.

Kata Kunci: Mual muntah, pembiusan dan PONV

ABSTRACT

Surgery is an invasive procedure carried out to treat a patient's problem/disease surgically. Unpleasant effects that often arise after surgery or surgery are nausea and vomiting. This study aims to determine what factors are associated with the incidence of Post Operative Nausea and Vomiting (PONV) at Lavalette Hospital, Malang.

This research is a type of analytical research using a research design method with a cross-sectional approach. With a sample of post-operative patients at Lavalette Hospital Malang with a total of 36 respondents using a purposive sampling technique. Based on the research results, it was found that the majority of respondents did not have a history of nausea and vomiting, 21 respondents (58.3%). Most of them had anesthesia duration in the Anesthesia category > 1 hour, 22 respondents (61.1%). Most of the respondents underwent GA type anesthesia, 20 respondents (55.6%). And the majority of respondents did not experience PONV, 28 respondents (77.8%).

The results of the analysis test using the Chi-Square test showed a p value of: 0.003 ($p < 0.05$) that there was a relationship between a history of nausea and vomiting and the incidence of (PONV). The p value: 0.011 ($p < 0.05$) shows that there is a relationship between the duration of anesthesia and (PONV). And the p value: 0.004 ($p < 0.05$) shows that there is a relationship between the type of anesthesia and the incidence (PONV) at Lavalette Hospital, Malang. Implement standard protocols in monitoring and managing PONV effectively to improve the quality of patient care. Collect regular data on the incidence of PONV and related factors to assist in the evaluation and improvement of PONV prevention systems in hospitals.

Keywords: Nausea vomiting, anesthesia and PONV

PENDAHULUAN

Tindakan operasi merupakan suatu prosedur tindakan invasive yang dilakukan untuk mengatasi masalah/penyakit pasien dengan pembedahan. Efek yang tidak menyenangkan dan sering timbul setelah dilakukan operasi atau pembedahan yaitu mual dan muntah. Faktor-faktor seperti riwayat mual muntah, durasi operasi, jenis pembiusan, dan pasien menjadi penentu utama dalam hal ini. Di Indonesia, angka mual muntah post operasi belum tercatat dengan jelas. Kejadian mual dan muntah sebesar 31,25% pada post pembedahan laparotomi genekologi, dan 31,4% pada post operasi mastektomi. mual dan muntah post operasi merupakan penyulit post bedah dimana memimbulkan ketidaknyamanan dan pada rawat jalan meningkatkan biaya sekitar 0,1 -0,2 % karena kejadian dirawat kembali di rumah sakit. PONV bisa memengaruhi sekitar Tiga puluh persen dari jumlah lebih dari 100 juta pasien yang melakukan operasi di seluruh dunia.

Hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Lavalette Malang pada bulan Desember 2023 menunjukkan bahwa dari 10 responden yang dilakukan operasi baik operasi besar dan operasi kecil ditemukan 7 responden 70% mengalami mual muntah dan 3 responden 30% tidak mengalami mual muntah tetapi mengalami nyeri kepala hebat. Dari 7 responden kejadian mual muntah didapatkan 5 responden dilakukan pembiusan total atau general pembiusan. Dari 10 responden tersebut didapatkan 7 responden melakukan operasi besar seperti operasi laparatomy. Operasi dengan durasi yang lebih lama dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya PONV. Semakin lama pasien terpapar pada anestetik, semakin tinggi risiko mual dan muntah pascaoperasi. Dan dari 10 responden 6 responden memiliki riwayat mual muntah. riwayat mual muntah sebelumnya pada pasien dapat menjadi petunjuk penting. Jika pasien memiliki riwayat mual muntah setelah operasi sebelumnya atau reaksi yang tidak diinginkan terhadap pembiusan, hal ini dapat meningkatkan risiko PONV pada operasi selanjutnya.

Kronologi terjadinya Postoperative Nausea and Vomiting (PONV) pada pasien pasca pembiusan dapat dimulai dengan prosedur pembiusan sebelum operasi dimulai. Pembiusan ini bisa melibatkan penggunaan anestesi inhalasi atau obat-obatan intravena untuk mencapai anestesi umum atau lokal. Setelah pembiusan, pasien mulai merespon anestesi dengan munculnya efek samping, termasuk rasa mual atau perasaan tidak nyaman di perut. Reaksi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jenis anestesi yang digunakan, riwayat mual dan muntah sebelumnya, dan sensitivitas pasien terhadap obat-obatan anestesi. Selama pemulihan pasca operasi di ruang recovery, gejala PONV dapat semakin muncul, mengganggu kenyamanan dan kesejahteraan pasien. Faktor-faktor seperti jenis operasi, durasi operasi, dan penggunaan obat penghilang rasa sakit juga dapat mempengaruhi kecenderungan terjadinya

PONV pada pasien. Oleh karena itu, manajemen PONV yang efektif dan perhatian terhadap faktor risiko menjadi penting dalam memberikan perawatan pasca operasi yang optimal (Susanto, Rachmi, Khalidi, et al. 2022).

Pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor penyebab mual muntah pasca operasi dan penerapan strategi manajemen yang efektif tidak hanya dapat meningkatkan kenyamanan pasien, tetapi juga dapat meningkatkan reputasi rumah sakit dalam memberikan pelayanan yang berkualitas. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian *post operative nausea and vomiting* (PONV) di Rumah Sakit Lavalette Malang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu Cross Sectional. Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai subjek kasus adalah Seluruh pasien operasi pada bulan januari 2024 sebanyak 350 responden. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebagian pasien post operasi dengan jumlah 36 responden. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Teknik pengolahan data statistik dilakukan dengan menggunakan SPSS 16 menggunakan uji *chi square dan spearman rho*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Ruang Operasi RS Lavalette Kota Malang

1. Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Prosentase
Usia 20-30 tahun	5	13,9
Usia 31-40 tahun	16	44,4
Usia >40 tahun	15	41,7
Total	36	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden adalah usia 31-40 tahun sebanyak 16 orang (44,4%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Prosentase
laki-laki	8	22,2
Perempuan	28	77,8
Total	36	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden adalah anak dengan jenis kelamin Perempuan sebanyak 28 pasien (77,8%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
SD	10	27,8
SMP	3	8,3
SMA	20	55,6
D3	1	2,8
S1	2	5,6
Total	36	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang melakukan operasi di RS Lavalette Malang mempunyai pendidikan taraf SMA sebanyak 20 pasien (55,6%).

2. Data Khusus

Tabel 4 Data Khusus Riwayat Mual Muntah responden yang melakukan operasi di Frekuensi Rumah Sakit Lavalette Malang

Riwayat mual muntah	Frekuensi	Prosentase
Memiliki riwayat mual muntah	15	41,7
Tidak memiliki	21	58,3
Total	36	100,0

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa sebagian besar pasien yang melakukan operasi di RS Lavalette Malang tidak mempunyai riwayat mual muntah sebanyak 21 pasien (58,3%)

Tabel 5 Data Khusus Distribusi frekuensi durasi pembiusan Rumah Sakit Lavalette Malang

Lama pembiusan	Frekuensi	Prosentase
Pembiusan < 1 jam	14	38,9
Pembiusan > 1 jam	22	61,1
Total	36	100,0

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil bahwa Sebagian besar pasien yang melakukan operasi Di Rumah Sakit Lavalette Malang mempunyai durasi pembiusan kategori Pembiusan > 1 jam sebanyak 22 (61,1%).

Tabel 6 Tabel data khusus Distribusi frekuensi jenis pembiusan di Rumah Sakit Lavalette Malang

Jenis pembiusan	Frekuensi	Prosentase
SAB	16	44,4
GA	20	55,6
Total	36	100,0

Tabel 6 didapatkan hasil bahwa Sebagian besar pasien yang melakukan operasi Di Rumah Sakit Lavalette Malang melakukan pembiusan jenis GA sebanyak 20 pasien (55,6%)

Tabel 7 data khusus kejadian PONV di Rumah Sakit Lavalette Malang

Kejadian PONV	Frekuensi	Prosentase
Tidak PONV	28	77,8
PONV	8	22,2
Total	36	100,0

Tabel 7 didapatkan hasil bahwa Sebagian besar pasien yang melakukan operasi Di Rumah Sakit Lavalette Malang tidak mengalami kejadian PONV sebanyak 28 pasien (77,8%)

Tabel 8 Hubungan Riwayat mual muntah dengan kejadian PONV di Rumah Sakit Lavalette Malang

Riwayat mual muntah	Kejadian PONV		Total
	tidak PONV	PONV	
Memiliki riwayat mual muntah	8	7	15
	22,2%	19,4%	41,7%
Tidak memiliki	20	1	21
	55,6%	2,8%	58,3%
Total	28	8	36
	77,8%	22,2%	100,0%
<i>Chi-Square (2-sided)</i>	0,003		

Berdasarkan Tabel 8 didapatkan Hasil uji analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p:0,003$ dimana $p<0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan riwayat mual muntah dengan Kejadian Post Operative Nausea And Vomiting (PONV) di Rumah Sakit Lavalette Malang.

Tabel 9 Hubungan durasi pembiusan dengan kejadian PONV di Rumah Sakit Lavalette Malang

Durasi pembiusan	Kejadian PONV		Total
	tidak PONV	PONV	
Pembiusan < 1 jam	14	0	14
	38,9%	0,0%	38,9%
Pembiusan > 1 jam	14	8	22
	38,9%	22,2%	61,1%
Total	28	8	36
	77,8%	22,2%	100,0%
<i>Chi-Square (2-sided)</i>	0,011		

Berdasarkan Tabel 9 didapatkan Hasil uji analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p:0,011$ dimana $p<0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan durasi pembiusan dengan Kejadian Post Operative Nausea And Vomiting (PONV) di Rumah Sakit Lavalette Malang.

Tabel 10 Hubungan jenis pembiusan dengan kejadian PONV di Rumah Sakit Lavalette Malang

Jenis pembiusan	Kejadian PONV		Total
	tidak PONV	PONV	
SAB	16	0	16
	44,4%	0,0%	44,4%
GA	12	8	20
	33,3%	22,2%	55,6%
Total	28	8	36
	77,8%	22,2%	100,0%
<i>Chi-Square (2-sided)</i>	0,004		

Berdasarkan Tabel 10 didapatkan Hasil uji analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p:0,004$ dimana $p<0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan jenis pembiusan dengan Kejadian Post Operative Nausea And Vomiting (PONV) di Rumah Sakit Lavalette Malang

PEMBAHASAN

1. Identifikasi faktor riwayat mual muntah, durasi pembiusan, jenis pembiusan dan kejadian *post operative nausea and vomiting* (PONV) di Rumah Sakit Lavalette Malang.

Dari data yang diberikan, terdapat 36 responden yang telah menjalani operasi di Rumah Sakit Lavalette Malang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 21 responden (58,3%) tidak memiliki riwayat mual muntah, sementara 15 responden (41,7%) memiliki riwayat mual muntah. Dari sini, dapat diasumsikan bahwa riwayat mual muntah sebelumnya mungkin memiliki pengaruh terhadap terjadinya mual muntah setelah pembiusan. Individu yang memiliki riwayat mual muntah sebelumnya mungkin memiliki tingkat sensitivitas yang lebih tinggi terhadap efek samping pembiusan, termasuk mual muntah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti reaksi terhadap obat bius atau kondisi medis tertentu. Memahami riwayat medis pasien secara menyeluruh penting untuk mengidentifikasi faktor risiko tambahan (Arisdiani et al, 2019).

Berdasarkan data mengenai durasi pemberian terdapat 36 responden yang telah menjalani operasi di Rumah Sakit Lavalette Malang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 22

responden (61.1%) mengalami durasi pembiusan kategori "Pembiusan > 1 jam", sementara 14 responden (38.9%) mengalami durasi pembiusan kurang dari 1 jam. Pembiusan dengan durasi yang lebih lama mungkin membutuhkan dosis obat bius yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko mual muntah pasca operasi. Durasi pembiusan yang lebih lama juga dapat meningkatkan stres pada tubuh pasien, terutama pada sistem pencernaan. Pasien yang menjalani operasi dengan durasi pembiusan yang lebih lama mungkin memerlukan strategi pencegahan dan manajemen yang lebih intensif terhadap mual muntah pasca operasi. Ini bisa termasuk pemberian obat anti-mual sebelum atau setelah operasi, serta perawatan pasca operasi yang lebih hati-hati (Susanto, Rachmi, Khalidi, et al. 2022).

Kejadian PONV terhadap jenis pembiusan berdasarkan penelitian ini sebanyak 20 responden (55.6%) menjalani pembiusan jenis GA (General Anesthesia), sementara 16 responden (44.4%) menjalani pembiusan dengan SAB (Spinal Anesthesia Block). Jenis obat bius yang digunakan dalam pembiusan dapat memiliki efek samping yang berbeda terkait mual dan muntah. Pembiusan GA seringkali melibatkan penggunaan obat bius yang lebih kuat dan luas, yang dapat meningkatkan risiko mual muntah pasca operasi. Sementara itu, SAB biasanya menghasilkan sedikit efek samping mual muntah karena tidak melibatkan penggunaan obat bius yang memengaruhi sistem pencernaan. Meskipun jenis pembiusan dapat mempengaruhi risiko mual muntah pasca operasi, pendekatan pencegahan dan manajemen yang tepat masih dapat mengurangi risiko ini pada kedua jenis pembiusan. Ini termasuk pemberian obat anti-mual sebelum atau setelah operasi, serta perawatan pasca operasi yang hati-hati (Mangku & Senapathi, 2017).

Dari data yang diberikan, sebanyak 28 dari 36 responden (77.8%) yang menjalani operasi di Rumah Sakit Lavalette Malang tidak mengalami kejadian PONV (Postoperative Nausea and Vomiting). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien tidak mengalami mual muntah pasca operasi. Perawatan pasca operasi yang tepat dan komprehensif juga dapat memainkan peran penting dalam mengurangi risiko PONV. Jika sebagian besar pasien dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang meminimalkan risiko ini, ini juga dapat berkontribusi pada tingkat rendah kejadian PONV(Allene & Demsie 2020).

2. Analisis faktor Riwayat mual muntah dengan kejadian PONV di Rumah Sakit

Lavalette

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa responden Yang melakukan operasi Di Rumah Sakit Lavalette Malang tidak mempunyai riwayat mual muntah tidak mengalami kejadian PONV sebanyak 20 responden (55,6%), pada responden yang memiliki riwayat mual muntah mengalami PONV sebanyak 7 responden (19,4%). Hasil ujiananalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p:0,003$ dimana $p<0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan riwayat mual muntah dengan Kejadian Post Operative Nausea And Vomiting (PONV) di Rumah Sakit Lavalette Malang. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa sebagian besar responden Yang melakukan operasi Di Rumah Sakit Lavalette Malang tidak mempunyai riwayat mual muntah sebanyak 21 responden (58,3%).

PONV terdiri dari 3 gejala utama yang dapat timbul segera atau setelah operasi yang terdiri dari nausea, vomiting, dan reacting. PONV dapat dikelompokkan ke dalam PONV yang timbul segera (terjadi 2-6 jam setelah pembedahan) atau timbul lambat (bila terjadi lebih dari 24-48 jam setelah pembedahan) (Stoelting, 2023). Tindakan operasi merupakan suatu prosedur tindakan invasive yang dilakukan ountuk mengatasi masalah/penyakit pasien dengan pembedahan. Efek yang tidak menyenangkan dan sering timbul setelah dilakukan operasi atau pembedahan yaitu mual dan muntah. Pasien yang mengalami mual muntah pasca operasi cenderung menganggap pengalaman perawatan di rumah sakit kurang positif, mengakibatkan persepsi rendah terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh rumah sakit (Arisdiani et al, 2019).

Peneliti berpendapat bahwa bahwa riwayat mual muntah sebelumnya memiliki peran sebagai faktor risiko yang meningkatkan kemungkinan terjadinya Post Operative Nausea and Vomiting (PONV) setelah operasi. Faktor ini mungkin terkait dengan sensitivitas individu terhadap efek anestesi, di mana pasien yang memiliki riwayat mual muntah cenderung lebih rentan mengalami gejala serupa setelah operasi, mengingat respons tubuh mereka terhadap zat-zat anestesi. Karena itu, sangat penting bagi tim medis untuk memberikan perhatian khusus terhadap riwayat mual muntah pasien sebelum operasi guna merencanakan strategi pencegahan yang tepat untuk mengurangi risiko PONV.

3. Analisis hubungan faktor durasi pembiusan dengan kejadian *post operative nausea and vomiting* (PONV) di Rumah Sakit Lavalette Malang.

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa responden Yang melakukan operasi Di Rumah Sakit Lavalette Malang mempunyai durasi pembiusan kategori Pembiusan > 1 jam tidak mengalami PONV sebanyak 14 responden (38,9%), dan pembiusan yang dilakukan >1 jam didapatkan pasien mengalami PONV sebanyak 8 responden (22,2%). Hasil uji analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p:0,011$ dimana $p<0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan durasi pembiusan dengan Kejadian Post Operative Nausea And Vomiting (PONV) di Rumah Sakit Lavalette Malang. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa sebagian besar responden Yang melakukan operasi Di Rumah Sakit Lavalette Malang mempunyai durasi pembiusan kategori Pembiusan > 1 jam sebanyak 22 responden (61,1%).

Durasi operasi juga memainkan peran penting, dengan operasi yang berlangsung lebih dari satu jam meningkatkan kemungkinan mual dan muntah pasca operasi. Durasi operasi dapat meningkatkan risiko PONV karena pasien tidak dapat memosisikan diri akibat anestesi dan terjadi blokade neuromuskular. Kurangnya gerakan dapat menyebabkan penyatuhan darah dan sensasi pusing yang dapat merangsang disequilibrium vestibular. Ekuilibrium ini dapat menyebabkan aktivasi CTZ lebih lanjut dengan saraf vestibular sehingga memicu PONV. Menurut Al-Ghanem dkk. (2019) bahwa durasi anestesi yang lebih dari 60 menit merupakan prediktor kejadian PONV. Hal tersebut disebabkan karena pembedahan yang lebih lama dapat meningkatkan durasi paparan terhadap agen anestesi yang berpotensi emetogenik, sehingga dapat meningkatkan persentase pasien yang mengalami PONV.

Peneliti mengemukakan bahwa hubungan antara durasi operasi dan kejadian PONV didasarkan pada akumulasi agen anestesi dalam tubuh, yang semakin besar seiring dengan lamanya operasi. Hal ini menyebabkan penurunan kadar antiemetik dalam tubuh, yang kemungkinan meningkatkan risiko terjadinya PONV. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa durasi pembiusan menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya pencegahan PONV. Memperhatikan durasi operasi dapat membantu tim medis dalam merencanakan strategi pencegahan yang lebih efektif untuk mengurangi risiko terjadinya PONV pada pasien yang menjalani operasi di Rumah Sakit Lavalette Malang.

4. Analisis hubungan faktor jenis pembiusan dengan kejadian *post operative nausea and vomiting* (PONV) di Rumah Sakit Lavalette Malang.

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa responden yang melakukan operasi di Rumah Sakit Lavalette Malang dilakukan pembiusan jenis SAB tidak mengalami kejadian PONV sebanyak 16 responden (44,4%), dan pada pemberian pembiusan dengan GA didapatkan kejadian PONV sebanyak 8 responden (22,2%). Hasil uji analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p:0,004$ dimana $p<0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan jenis pembiusan dengan Kejadian Post Operative Nausea And Vomiting (PONV) di Rumah Sakit Lavalette Malang. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa sebagian besar responden Yang melakukan operasi Di Rumah Sakit Lavalette Malang dilakukan pembiusan jenis GA sebanyak 20 responden (55,6%).

Prosedur pembedahan membutuhkan anestesi. Anestesi adalah hilangnya sensasi rasa, baik rasa nyeri, rasa takut dan rasa tidak nyaman pada tubuh seseorang dengan penggunaan obat-obatan (Mangku & Senapathi, 2017). Anestesi dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu anestesi umum atau general, anestesi regional, dan anestesi lokal. Teknik tersebut dibagi berdasarkan pada pertimbangan jenis, lamanya waktu operasi, sifat urgensi operasi, lokasi operasi, dan idikasi dilaksanakannya operasi. Pada pasien dengan operasi besar dan memerlukan waktu yang lebih lama, biasanya menggunakan jenis operasi general (umum) yang dapat menghilangkan rasa nyeri bersifat sementara. (Mangku & Senapathi, 2017).

Peneliti berpendapat bahwa pilihan jenis anestesi memainkan peran penting dalam munculnya mual dan muntah setelah operasi, terutama pada penggunaan General Anesthesia (GA). Pembiusan dengan GA sering melibatkan penggunaan obat-obatan narkotika seperti opioid, yang memiliki efek langsung pada sistem saraf pusat. Obat-obatan ini berinteraksi dengan reseptor opioid di area postrema otak, yang merupakan pusat pengatur mual dan muntah. Dengan demikian, pemilihan jenis anestesi yang tepat menjadi faktor penting dalam mengurangi risiko terjadinya mual dan muntah pasca operasi, dengan meminimalkan penggunaan obat-obatan yang dapat memicu reaksi tersebut. Dengan demikian, pemilihan jenis anestesi yang tepat dapat menjadi strategi penting dalam mengurangi risiko terjadinya PONV.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil uji analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p:0,003$ ($p<0,05$) bahwa ada hubungan riwayat mual muntah dengan Kejadian (PONV). Nilai $p:0,011$ ($p<0,05$) bahwa ada hubungan durasi pembiusan dengan (PONV). Dan nilai $p:0,004$ ($p<0,05$)

bahwa ada hubungan jenis pembiusan dengan Kejadian (PONV) di Rumah Sakit Lavalette Malang. Menerapkan protokol standar dalam memantau dan mengelola PONV secara efektif untuk meningkatkan kualitas perawatan pasien. Mengumpulkan data secara teratur mengenai kejadian PONV dan faktor-faktor yang berhubungan untuk membantu dalam evaluasi dan perbaikan sistem pencegahan PONV di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Allene, A., & Demsie, D. (2020). Postoperative nausea and vomiting among patients undergoing caesarean section under spinal anesthesia at a referral hospital in Ethiopia. *BMC Anesthesiology*, 20(1), 1-7.
- Arisdiani, H. (2019). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG PENYAKIT STROKE DENGAN PENANGANAN PRE-HOSPITAL. *Jurnl Gawat Darurat*, 1, 13– 24. Retrieved from https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.stikskendal.ac.id/index.php/JGD/article/view/498&ved=2ahUKEwiMK5OEjsAhUq7HMBHYdDCToQFjAAegQlAxAB&usg=AOvVaw0ojWHbAZv3i_HVPzyXn1B
- Diao S, Ni J, Shi X, Liu P, Xia W. Mechanisms of action of general anesthetics. *Front Biosci*. 2020;19(1):747–57.
- Farida, S., & Kirnantoro, & Titik, E. (2017). Perbedaan Sensitivitas Spesifisitas Skor Koivuranta Dan Sinclair Sebagai Prediktor Post Operative Nausea And Vomiting Pasca Pembiusan Umum Di RSUD Wates. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Fitrah, F. (2019). Gambaran Kejadian Postoperative Nausea And Vomiting (Pony) Pada Pasien Dengan Pembiusan Umum Di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Universitas Andalas Padang
- Fransisa, D., Widyawati, I., & Widyastuti, Y. (2019). Efektivitas Akupresur Titik P6 Terhadap Penurunan Mual Muntah Pasca Operasi Pada Pasien Yang Menjalani Pembiusan Umum Di Ruang Pemulihuan RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(1), 1-8¹
- Harjianto, E. (2020). “Penatalaksanaan Mual Muntah Pasca Bedah : Peran Granisetron”. *Jurnal Kesehatan*,
- Hidayat, A. A. (2017). Metode Penelitian Teknik Analisis Data Edisi Ketiga .Salemba Medika. Jakarta
- Kowalak, J. P. (2017) Buku Ajar Patofisiologi (Professional Guide to Pathophysiology). EGC.
- Kozier, B., & Erb, G (2020). Buku Ajar Praktik Klinis Kozier & Erb Edisi 5. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Mangku Gde & Senephati, T. G. (2010). Buku Ajar Ilmu Pembiusana Reanimasi. Indeks Mayestika, T. R. (2021). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Koneksi Matematis serta Self Efficacy Siswa SMP melalui Pembelajaran Berbasis Masalah (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Myles, P. S., & Wengritzky, R. (2012). Simplified postoperative nausea and vomiting impact scale for audit and post-discharge review. *British Journal of Anaesthesia*, 108(3), 423– 429. <https://doi.org/10.1093/bja/aer505>
- Notoatmojo, S. (2017). Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2018). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed). Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2019). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika, Jakarta

- Qudsi, A.S., & Dwi Jatmiko, H. (2016). "Prevalensi Kejadian PONV Pada Pemberian Morfin Sebagai Analgetik Pasca Operasi Penderita Tumor Payudara dengan Pembiusan Umum".
- Setiadi. (2018). Konsep dan praktik penulisan riset keperawatan (Ed.2) Yogyakarta: Graha Ilmu
- Shaikh, S. I., Nagarekha, D., Hegade, G., & Marutheesh, M. (2016). Post-operative nausea and vomiting: A simple yet complex problem. Indian Journal of Anaesthesia, 60(11), 801–806.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Supatmi & Agustiningsih. (2019). Efek Aromatherapy Papermint Inhalasi terhadap mual dan muntah pada Pasien dengan Pemberian Kemoterapi. diunduh dari Askes Karya Husada website : <http://jurnal.akeskaryahusada.ac.id/index.php/jkhh/article/view/19>.
- Wardhani, W. (2020). Perbandingan Sensitivitas Spesifitas Skor Apfel Dan Skor Koivuranta Sebagai Prediktor Kejadian Post Operative Nausea And Vomiting (Ponv) Pasca Operasi Dengan Pembiusan Umum Di Rsud Cilacap. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.